

MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLES DAPAT MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS VI SDN 003 RAMBAH KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ROBINA SIMANJUNTAK
Guru SD Negeri 003 Rambah
robinasimanjuntak63@gmail.com

ABSTRAK

Dari analisis diperoleh bahwa terjadi peningkatan Hasil belajar Siswa pada Pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Example non Examples dari Pra Siklus , siklus I (pertemuan 1 dan 2) dan siklus II (pertemuan 1 dan 2). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Examples, ketika mengajar dengan metode ceramah keaktifan siswa belajar sebagaimana pada table siswa yang tuntas 5 orang dengan rata-rata 21,74% dan yang tidak tuntas 18 orang dengan rata-rata 78,26%. sedangkan perilaku Aktivitas siswa hanya 52,17% , meningkat menjadi pada siklus I pertemuan 1 (75,65%) , pertemuan 2 (83,03%) menjadi pada siklus II pertemuan 1(87,83%) dan pertemuan 2 (93,91)% dengan KKM 75 .Kemudian perilaku aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan 1(68,67%) pertemuan 2(84,78%) menjadi pada siklus II pertemuan 1(96,38%) pertemuan 2(100%).

Keywords: *Example Non Examples* , Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

IPA pada kurikulum 2013 bertujuan mengembangkan cara berpikir ilmiah pada peserta didik sekolah dasar. Kurikulum 2013 memiliki tujuan dalam pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang produktif, kreatif dan inovatif

Tapi kurikulum 2006, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific Inkuiri) untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari adalah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

Tampaknya kita tidak dapat memungkiri bahwa pelajaran IPA merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Karena IPA adalah pengetahuan tentang fakta dan hukum-hukum yang didasarkan atas pengamatan dan disusun dalam suatu sistem yang teratur, di mana dalam proses pengamatan tersebut banyak

berinteraksi dengan fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan keseharian kita.

Oleh karena itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Dikjen Dikti 2006:66)

Mengingat pentingnya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam maka guru dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih, dan memadukan metode yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode tersebut harus disesuaikan dengan materi. Selain itu metode yang digunakan oleh guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Proses pembelajaran yang demikian akan memudahkan siswa dalam memahami materi sehingga akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Sistem pembelajaran IPA yang cenderung monoton dan tidak bervariasi, situasi pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak nyaman, dan kurangnya upaya dari guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran IPA menjadi alasan lain yang dapat memperkuat anggapan siswa terhadap sulitnya belajar IPA.

Sering ditemukan di lapangan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa pasif dan cenderung menghafal konsep tanpa memahami bagaimana konsep tersebut terbentuk.

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VI SDN 003 Rambah guru mendapatkan hasil analisis evaluasi pembelajaran kurang memuaskan. Oleh karena itu perlu perbaikan dan peningkatan pembelajaran yang bervariasi. Hal ini juga tidak sejalan dengan prinsip dan hakikat pada pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam yang lebih menekankan suatu produk dan proses.

Proses bagaimana siswa menemukan peristiwa alam dan merangsang kegiatan untuk menemukan jawaban atas peristiwa tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Produk yaitu konsep-konsep, hasil pengalaman, dan pemikiran (Iskandar, 1991:1). Agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai secara optimal, maka guru perlu memperhatikan hal penting dalam pembelajaran IPA yaitu pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang sesuai dan tepat penggunaannya. Sebagai seorang guru yang profesional harus berusaha memperbaiki pembelajaran. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori belajar diterapkan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 003 Rambah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 003 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Mata Pelajaran IPA dengan materi Planet-planet dan benda langit yang mengelilingi matahari (tata surya) dengan subjek sebanyak 23 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang merupakan siswa kelas VI tahun pelajaran 2019/2020 Pra siklus dilaksanakan pada Tanggal 16 Januari 2020 Siklus I pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 06 s.d 20 februari 2020 dan siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 27 Maret 2020 semester genap tahun pelajaran 2019/2020

Pada penelitian ini prosedur yang digunakan adalah prosedur Penelitian Tindakan kelas dengan

menggunakan metode deskriptif. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus setiap siklus dua kali pertemuan. Tiap siklus dilakukan terdiri dari beberapa langkah yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain:

- a. Memilih Standar Kompetensi 9. Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya, Kompetensi Dasar 9.1 Mengidentifikasi sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya, dan membuat Indikator sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan instrumen dalam format RPP, menyusun pedoman observasi.
- c. Mempersiapkan alat peraga sesuai materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan. Tahap tindakan dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru, menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples berbantuan Media Gambar. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran IPA Kelas 5. Materi yang akan diberikan adalah : Pertemuan 1 (2 x 35 menit) membahas tentang “planet-planet yang mengelilingi matahari” Pertemuan 2 (2 x 35 menit) membahas tentang “benda langit lainnya yang mengelilingi matahari”

Adapun tindakan yang dilakukan pada tiap pertemuan yaitu:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam, berdoa, dan mengabsen siswa.
- 2) Guru menanyakan kondisi siswa dan kesiapannya untuk belajar.
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- 5) Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dalam pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari (peristiwa alam) disertai Tanya jawab dengan siswa.
 - 2) Guru menayangkan gambar-gambar yang relevan dengan materi yang dibawakan melalui LCD proyektor.
 - 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
 - 4) Guru membagikan lembar kerja siswa pada siswa.
 - 5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menganalisa gambar yang ditayangkan dengan berdiskusi pada masing-masing kelompok. \
 - 6) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
 - 7) Guru menanggapi hasil diskusi siswa dan menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai.
- c. Kegiatan Akhir
 - 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - 2) Guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran dan memberikan tindak lanjut.
 - 3) Guru menutup pelajaran.

3. Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran akan dilakukan observasi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan sewaktu mengajar. Hal yang diamati meliputi kemampuan guru dalam mengelola kelas, proses pembelajaran menerapkan model Examples Non Examples, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari observasi ini akan dijadikan dokumen hasil observasi siklus 1.

4. Refleksi

Padatlah ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus 1 untuk mencatat semua temuan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus 1 yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, maka dilakukan perbaikan dan peningkatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dan seterusnya.

A. Siklus 2

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus ini, peneliti melakukan beberapa langkah, antara lain:

a. Memilih Standar Kompetensi 9.

Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya, Kompetensi Dasar 9.1

Mengidentifikasi sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya dan Indikator sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

b. Menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, menyiapkan instrumen dalam format RPP, menyusun pedoman observasi.

c. Mempersiapkan alat peraga sesuai materi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Rencana tindakan siklus 2 dimaksudkan sebagai perbaikan dan peningkatan baik hasil belajar maupun keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan materi sebagai berikut : Pertemuan 1 (2 x 35 menit) membahas tentang "Posisi planet dalam tata surya". Pertemuan 2 (2 x 35 menit) membahas tentang "Ukuran anggota tata surya". Tindakan yang dilakukan pada tiap pertemuan yaitu:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memberi salam, berdoa, dan mengabsen siswa.
- 2) Guru menanyakan kondisi siswa dan kesiapannya untuk belajar.
- 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi.

- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Guru menginformasikan cara belajar yang akan ditempuh dalam pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari (Dampak Kegiatan Manusia Terhadap Lingkungan).
- 2) Guru menayangkan gambar-gambar yang relevan dengan materi yang dibawakan melalui LCD proyektor.
- 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.
- 4) Guru membagikan lembar kerja siswa pada siswa.
- 5) Guru meminta masing-masing kelompok untuk menganalisa gambar yang ditayangkan dengan berdiskusi pada masing-masing kelompok.
- 6) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- 7) Guru menanggapi hasil diskusi siswa dan menjelaskan materi sesuai tujuan yang akan dicapai.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 2) Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran dan memberikan tindak lanjut.
- 3) Guru menutup pelajaran.

3. Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran akan dilakukan observasi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan sewaktu mengajar. Hal yang diamati meliputi kemampuan guru dalam mengelola kelas, proses pembelajaran menerapkan model

Examples Non Examples, aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari observasi ini akan dijadikan dokumen hasil observasi siklus 2.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru melakukan evaluasi dari pelaksanaan tindakan pada siklus 2 untuk mencatat semua temuan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus 2 yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, maka dilakukan perbaikan dan peningkatan yang dilaksanakan pada siklus ketiga dan seterusnya.

A. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Suharsimi Arikunto (2005: 101), mengartikan instrumen penelitian sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket, daftar cek, pedoman wawancara, dan lembaran pengamatan.

Sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Karena sifatnya mengamati, maka alat yang paling pokok adalah panca indera, terutama indera penglihatan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subjek, yaitu mengamati kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran IPA menggunakan model Examples Non Examples dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples\

Kisi-kisi observasi aktivitas siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model Examples Non Examples berbantuan Media Gambar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1	Kesiapan siswa dalam Belajar	1
2	Memperhatikan dan mampu menjawab pertanyaan guru	2
3	Mengamati gambar yang ditempelkan guru	3
4	Kerja sama	4
5	Menyampaikan pendapat	5
6	Semangat kerja siswa dalam mengerjakan tugas	6

2. Tes Formatif

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara melakukan tes yang berupa tes tertulis. Hasilnya dicatat dengan menggunakan instrumen daftar nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

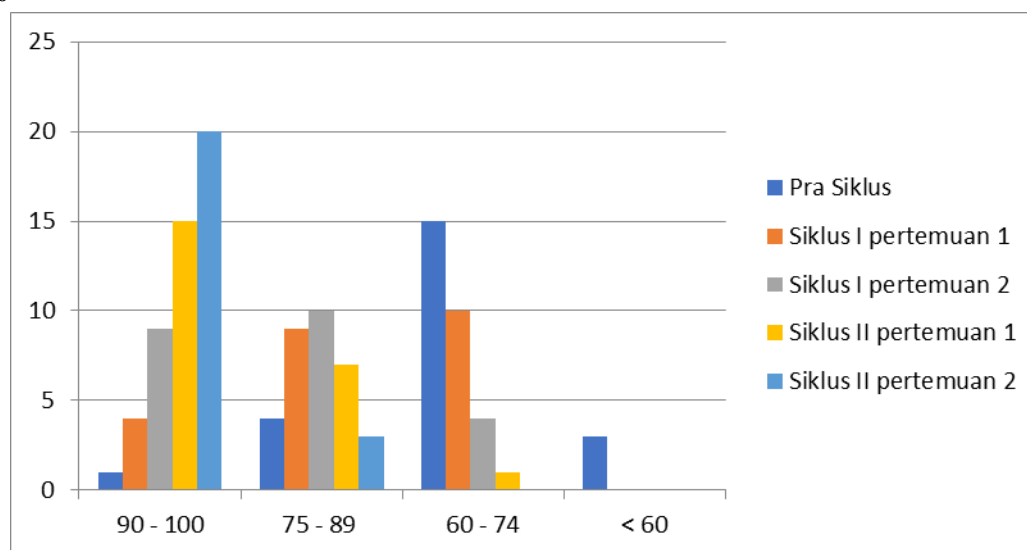
1. Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Nilai pada Pra Siklus(ceramah) siklus I Pertemuan 1 dan 2 (Model Pembelajaran Example Non Examples) dan siklus II pertemuan 1 dan 2 (Model Pembelajaran Example Non Examples) mata pelajaran IPA tentang tata surya pada siswa kelas VI SDN 003 Rambah tahun pelajaran 2019/2020

No	Nilai	KKM	PERTEMUAN										Ketuntasan
			Pra Siklus		Siklus I				Siklus II				
					Pertemua I		Pertemua 2		Pertemua I		Pertemua 2		
			Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah Siswa	Persen (%)	
1	90 – 100	75	1	4,35	4	17,39	9	39,13	15	65,22	20	86,96	Tuntas
2	75 – 89	75	4	17,39	9	39,13	10	43,48	7	30,43	3	13,04	Tuntas
3	60 – 74	75	15	65,22	10	43,48	4	17,39	1	4,35	0	0	Tdk Tuntas
4	< 60	75	3	13,04	0	0	0	0	0	0	0	0	Tdk tuntas
Jumlah				100		100		100		100		100	
Rata-rata				21,74		56,52		82,61		95,65		100	
Persentase kls				67,39		75,65		83,03		87,83		93,91	

Sumber : Hasil Ulangan Siswa dari Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II 2020

GRAFIK NILAI REKAPITULASI SESUAI DENGAN KATEGORI RENTANG NILAI PRA SIKLUS, SIKLUS I (PERTEMUAN 1 DAN 2), SIKLUS II (PERTEMUAN 1 DAN 2) SISWA KELAS VI SD 003 RAMBAH MATA PELAJARAN IPA TENTANG TATA SURYA TAHUN PELAJARAN 2019/2020



2. Pembahasan dari setiap siklus

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Example Non Eksample di kelas VI SD Negeri 003 Rambah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran ini memang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam pembelajaran IPA. Dengan menggunakan Pembelajaran Example Non Eksample siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sebelum diterapkannya Pembelajaran Example Non Eksample, prestasi belajar siswa masih rendah namun setelah diterapkannya model pembelajaran ini persentase keberhasilan belajar siswa semakin meningkat dapat dilihat dari uraian berikut :

1. Pra Siklus

Siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 terdapat 1 orang dengan persentase 4,35%, Siswa yang memperoleh nilai 75 – 89 ada 4 orang dengan persentase 17,39%, siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 15 orang dengan persentase 65,22%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 3 orang dengan persentase 13,04%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 67,39% sedangkan persentase ketuntasan 22,74% dengan KKM 75.

2. Siklus I Pertemuan 1

Siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 terdapat 4 orang dengan persentase 17,39%, Siswa yang memperoleh nilai 75 – 89 ada 9 orang dengan persentase 39,13%, siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 10 orang dengan persentase 43,48%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 75,65% sedangkan persentase ketuntasan 56,52% dengan KKM 75.

Pertemuan 2

Siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 terdapat 9 orang dengan persentase 39,13%, Siswa yang memperoleh nilai 75 – 89 ada 10 orang dengan persentase 43,48%, siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 4 orang dengan persentase 17,39%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 83,03% sedangkan persentase ketuntasan 82,61% dengan KKM 75.

3. Siklus II. Pertemuan 1

Siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 terdapat 15 orang dengan persentase 65,22%, Siswa yang memperoleh nilai 75 – 89 ada 7 orang dengan persentase 30,43%, siswa yang memperoleh nilai

60 – 74 ada 1 orang dengan persentase 4,35%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 87,83% sedangkan persentase ketuntasan 95,65% dengan KKM 75.

Pertemuan 2

Siswa yang memperoleh nilai 90 – 100 terdapat 20 orang dengan persentase 86,96%, Siswa yang memperoleh nilai 75 – 89 ada 3 orang dengan persentase 13,04%, siswa yang memperoleh nilai 60 – 74 ada 0 orang dengan persentase 0%. Dan Siswa yang memperoleh nilai < 60 sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, rata-rata persentase keberhasilan siswa 93,91% sedangkan persentase ketuntasan 100% dengan KKM 75.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya. Peningkatan ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran Example Non Examples lebih memudahkan siswa dalam bertukar pengetahuan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu siswa lebih memahami materi pelajaran karena setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Semua anggota harus siap dan memahami hasil diskusi kelompok. Dengan demikian model pembelajaran Example Non Example dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 003 Rambah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* meningkatkan perilaku aktivitas siswa belajar IPA siswa kelas VI SDN 003 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* meningkatkan perilaku aktivitas belajar kelompok dalam proses pembelajaran IPA siswa kelas VI SDN 003 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Examples* meningkatkan hasil

belajar IPA siswa kelas VI SDN 003 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu

Saran

1. Penelitian ini menggunakan metode dan format penelitian yang sederhana, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
2. Sekolah sebagai lembaga pendidikan format perlu mengadakan lomba-lomba mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi.
3. Guru hendaknya menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat sesuai karakter materi pelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Siswa agar belajar dengan disiplin, memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi aktif dalam belajar, memiliki rasa percaya diri agar dapat memahami materi pelajaran yang disajikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, Astri. Studi Komparasi Strategi Picture And Picture Berbasis Gambar Kartun Dan Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Bloran Tahun 2013/2014. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Komalasari, Kokom.2010. Pembelajaran Kontekstual. Bandung: Refika Aditama
- Poerwadarminto. W. J. S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka. Jakarta. 1986.
- Fitriani, A. "Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Fabel Siswa Kelas V SD Negeri 136 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." (2013)
- Raka, Joni T. Strategi Belajar Mengajar, Depdikbud. IKIP Malang. 1980.
- Surachmad, Winarno. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodologi Teknik, Tarsito. Bandung. 1980.

- GBPP. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. 1999.
- GBPP. Kelas IV, V, VI SD. Dinas Pendidikan Kab. Malang. 2002.
- Kurikulum Th. 2004 SD dan MI, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan TK SD dan PLB Jawa Timur. Tahun 2004.
- Kurikulum 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013
- Pedoman Penggunaan KIT IPA di SD, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995.